





*“Katakanlah: ‘Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah, dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah.’ Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: ‘Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).’”(Q.S. Ali Imran [3]: 64).*

Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah kita yakin akan kebenaran Islam karena sesungguhnya kebenaran itu hanya datang dari Tuhan<sup>4</sup> dan pada akhirnya Islamlah yang akan menang.

*“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.”(Q.S. Ash-Shaff [61]: 9)<sup>5</sup>*

Sesungguhnya Allah berkuasa mengubah sebuah bangsa atas kehendak-Nya sendiri,<sup>6</sup> namun berkat sifat *rahim*-Nya, Dia telah memberi kita sebuah hak dan kesempatan istimewa untuk melayani sekaligus memperjuangkan agama-Nya dengan pengorbanan. Sudah saatnyalah kita, para da'i, menjemput takdir untuk menyebarkan, menggantikan, dan membuldozer setiap isme (paham) yang ada dengan Islamisme, tidak peduli berapa banyak orang-orang yang tidak beriman menentang seruan dan ajakan kita kepada agama-Nya.

## ALKITAB, NUBUAT DAN NABI YANG DIJANJIKAN

Mengawali kajian tentang ini, marilah kita buka firman Tuhan dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

*“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca dan tulis), yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka...”(Q.S. al-A'raaf [7]: 157)*

Ayat di atas memberitahukan kita bahwa Nabi yang dijanjikan tersebut adalah seorang yang *ummi* (tidak bisa baca dan tulis). Selain itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa sesungguhnya hal yang mengenai segala sesuatu dari “Nabi” tersebut telah ternubuatkan di dalam Alkitab (Taurat dan Injil). Namun, di manakah kita akan mendapatinya? Marilah kita periksa Alkitab seperti apa yang Allah rekomendasikan dalam al-Qur'an. Jikalau Anda mempunyai Alkitab berbahasa Indonesia, maka marilah kita awali pemeriksaan kita dari Perjanjian Lama.

## DALAM PERJANJIAN LAMA

### “Nabi” tersebut Merupakan Keturunan dari Ibrahim Melalui Garis Keturunan Ismail

#### 1) Firman Allah Kepada Ibrahim:

*“2. Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. 3. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”(Kejadian 12: 2-3)*

Dari dua ayat Taurat di atas, maka kita tahu bahwa dari “Nabi” tersebutlah, nama Ibrahim menjadi masyhur dan berkat bagi orang-orang yang memberkatinya. Dengan kata lain, nama beliau (Ibrahim AS) akan banyak disebut dalam segala ritus peribadatan umat “Nabi” tersebut. Oleh karena itu, dapatlah kita simpulkan dari ayat di atas, bahwa Muhammadlah adalah Nabi yang dimaksud, karena dari beliau nama Ibrahim AS menjadi masyhur melalui penyebutan namanya dengan nama Nabiullah Muhammad SAW dalam setiap ritual peribadatan umat Islam, yang senantiasa mendoakan keberkatan kepada mereka berdua (shalawat serta salam kepada keduanya) pada setiap waktu shalat di mana pun dan kapan pun seorang muslim berada.

#### 2). Firman Allah kepada Nabi Ibrahim:

*“Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja<sup>7</sup>, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar.”(Kejadian 17: 20)<sup>8</sup>*



Pada firman tersebut, disebutkan bahwa kelak dari Nabiullah Ismail AS, sebuah bangsa yang besar akan muncul. Menurut para geneolog, Ismail merupakan nenek-moyang bangsa Arab al-Musta'rabah (pendatang). Istri beliau ialah *Ra'lah bin Muadzadz bin Amr al-Jurhumi*,<sup>9</sup> yang merupakan orang Arab al-'Arobah (asli). Bangsa Arab al-'Arobah adalah suku bangsa Semit keturunan *Qahthan bin Abir* (Yoktan bin Eber),<sup>10</sup> dari sinilah suku bangsa Arab asli (Badui) tersebar ke Jazirah Arab dari Yaman sampai ke perbatasan Syiria dan Palestina, jauh sebelum Ismail menginjakkan kakinya di Jazirah ini.

Suku Quraisy merupakan salah satu suku bangsa Arab al-Musta'rabah, mereka merupakan keturunan dari Adnan bin Ud (adnaniyyun), yang jika ditelusuri lebih lanjut akan menurunkan Muhammad SAW dari garis keturunan Hasyim bin Abdul Manaf.

### “Nabi” yang Dijanjikan seperti Musa AS

Firman Allah kepada Musa AS.

“Seorang Nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka<sup>a</sup>, seperti engkau ini, Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang kuperintahkan kepadanya. **19.** orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku, yang akan diucapkan Nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan kutuntut pertanggung jawaban. **20.** Tetapi seorang Nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi nama-Ku, perkataan yang tidak kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama Allah lain, Nabi itu harus mati.” (Kejadian 18: 18-20).

Sheikh Ahmed Hoosen Deedat, dalam bukunya *The Choice*, mengemukakan delapan argumentasi tidak terbantahkan mengenai nubuat “... Nabi seperti engkau ini (Musa)...”<sup>12</sup> Umat Nasrani pada umumnya menisbahkan seluruh nubuat pada ayat di atas kepada Yesus, si tukang kayu. Namun, jika diteliti lebih seksama, maka antara nubuat tersebut dan hal-ikhwal Yesus (Isa AS) itu sendiri, sama sekali tidak ada relevansinya. Bagaimana hal tersebut terjadi, mari kita buktikan ayat tersebut satu per satu.

a. dalam ayat ke-18 disebutkan bahwa hal ikhwal “Nabi” tersebut sama seperti Musa AS, lalu apakah kesamaan antara Nabiullah Muhammad dengan Musa? Apakah perbedaan keduanya dengan Isa AS? *Pertama*, Musa dan Muhammad lahir dalam keadaan normal (melalui percampuran hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan), sedangkan Yesus lahir dengan sebuah kemukjizatannya (dilahirkan tanpa adanya peran seorang laki-laki atau ayah).<sup>13</sup> *Kedua*, Musa dan Muhammad selain menyebarkan risalah kenabiannya, mereka juga berperan bagi sebagai pemimpin politik bagi umat mereka masing-masing, namun Yesus hanya menyebarkan risalahnya saja.<sup>14</sup> *Ketiga*, Musa dan Muhammad membawa sebuah ajaran baru untuk kaumnya, sedangkan Yesus tidak demikian, Yesus berkata: “**17.** *Janganlah kamu menyangka, bahwa aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para Nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, namun untuk menggenapinya.*” (Matius 5: 17). *Keempat*, Musa dan Muhammad tidaklah lebih dari seorang manusia biasa, Yesus disebut dengan anak Tuhan. *Kelima*, Musa dan Muhammad wafat secara normal dan wajar, tetapi Yesus wafat di tiang salib, walaupun umat Kristen percaya, bahwa beliau bangkit kembali. Oleh karena itu, maka jelas dapat ditarik kesimpulan, yaitu Muhammad adalah Nabi yang dijanjikan dan seperti Musa tersebut.

b. Dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa Tuhan akan menaruh firman dalam mulutnya (Nabi yang dijanjikan), serta apa yang dikatakannya tidaklah lain sebuah firman yang diwahyukan (diperintahkan) kepadanya. Hal ini sangatlah beresesuaian dengan kesaksian al-Qur'an sendiri tentang Muhammad Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya”. (Q.S. An-Najm [53]: 3-4).

c. Kejadian 18: 19, juga memberitahukan bahwa “...segala firman-Ku yang akan diucapkan Nabi itu demi nama-Ku...” Artinya, tiap-tiap firman yang akan diwahyukan kepadanya (Nabi tersebut) akan diucapkan atau dinisbahkan atas nama-Nya sehingga para pengikutnya mengetahui bahwa sesungguhnya perkataannya tersebut merupakan wahyu yang diwahyukan kepadanya. Hal ini sangatlah cocok dengan keadaan Nabi Muhammad SAW, karena setiap wahyu yang ia sampaikan pasti diawali terlebih dahulu dengan:



“Dengan Menyebut Nama Allah<sup>6</sup> Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”.

Sampai sekarang Anda pun dapat menemukannya pada setiap pembukaan surat dalam al-Qur’an (kecuali At-Taubah).

## Visi (Penglihatan Batin) Nabi Yesaya

Nabi yang Ummi (Tidak Bisa Baca Tulis)

“Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan; “baiklah baca ini”, maka ia akan menjawab: “aku tidak dapat membaca” (Yesaya 29: 12).

Firman Tuhan yang berisikan tentang nubuat seorang “Nabi yang dijanjikan” kepada Nabi Yesaya, jikalau kita cocokkan kepada Nabi selain dari Rasulullah itu sendiri, maka tidaklah akan ada hubungannya sama sekali karena jelas bahwa Nabi yang dijanjikan tersebut adalah seorang Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis (Ummi/ buta huruf).

Di dalam al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

*“Yaitu orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca dan tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka...”* (Q.S. Al-A’raaf [7]: 157).

Ayat al-Qur’an tersebut memperkuat nubuat Nabi Yesaya. Nubuat Nabi Yesaya bukanlah merupakan sebuah ramalan atau visi batin yang diberikan oleh Allah semata kepada beliau. Namun lebih dari itu, hal ini merupakan sebuah kondisi dan fakta sejarah yang benar-benar telah dialami Muhammad Rasulullah ketika beliau menerima wahyu dari Tuhan semesta alam untuk yang pertama kalinya.<sup>6</sup>

## Hamba Yang Diutus kepada Segala Bangsa

“Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. **2.** Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. **3.** buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum. **4.** Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi, segala pulau mengharapakan pengajarannya”. (Yesaya 42: 1-4).

Pada ayat tersebut, dengan jelas dikatakan bahwa seorang hamba akan diutus oleh Tuhan kepada segenap bangsa yang ada di muka bumi, sehingga misi dari Nabi tersebut merupakan sebuah misi yang besar sekaligus pembeda antara dirinya dengan Nabi-Nabi sebelumnya. Jika hal ini ditujukan kepada Yesus Kristus (Isa al-Masih AS), maka nubuat ini tidaklah cocok, karena bertolak belakang dengan pernyataan beliau sendiri, bahwa kedatangannya di muka bumi adalah sebagai penggenap hukum Taurat<sup>7</sup> dan sebagai Rasul kepada Bani Israil. Beliau berkata:

“Jawab Yesus: ‘Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel’ (Matius 15: 24).<sup>8</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dalam pernyataan al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

*“Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata, Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat...”* (Q.S. Ash-Shaff [61]: 6).

Sudah sangatlah jelas, bahwa hamba Tuhan yang akan diutus-Nya kepada seluruh manusia di muka bumi tidak lain adalah Muhammad SAW. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur’an:

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”* (Q.S. al-Anbiyaa [21]: 107).

Selain itu, pada Yesaya 42: 4, juga dikatakan bahwa hamba Tuhan tersebut akan membuat manusia hidup dalam hukum Tuhan, artinya misi dari hamba Tuhan tersebut merupakan sebuah misi penyebarluasan dan pemberlakuan hukum agama



pada umatnya di segala aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, di dalam diri beliau terdapat dua kekuasaan dalam mengatur urusan umatnya, yaitu kekuasaan spiritual maupun yang berkenaan dengan urusan duniawi seperti politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Hal tersebut sangatlah berbeda dengan misi Yesus yang diutus kurang lebih 600 tahun lebih awal dari diutusnya Muhammad SAW.

“Jawab Yesus: ‘kerajaanku bukan dari dunia ini; jika kerajaanku dari dunia ini, pasti hamba-hambaku telah melawan, supaya aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, tetapi kerajaanku bukan dari sini’” (Yohanes 18: 36).

Artinya, Yesus hanya menginginkan kekuasaan secara spiritual saja, dan hal tersebut tidaklah sesuai dengan nubuat yang diberikan kepada Nabi Yesaya di atas. Mengenai Muhammad dan ajaran yang dibawanya, H.A.R. Gibb dalam bukunya *Whither Islam* menyatakan, “Islam sesungguhnya lebih dari sekadar sebuah agama, ia adalah sebuah peradaban yang sempurna”.

## Dalam Perjanjian Baru

### *Yesus dan Sang Penghibur*

Kedatangan ‘Nabi yang dijanjikan’ seperti yang telah dinubuatkan oleh para Nabi terdahulu, sesungguhnya juga disampaikan oleh Isa al-Masih AS itu sendiri. Pada masa beliau, umat Yahudi sebetulnya sangatlah menunggu pemenuhan atas tiga ramalan yaitu:

“Mereka bertanya kepadanya, katanya: ‘mengapa engkau membaptis, jikalau engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan Nabi yang akan datang?’” (Yohanes 1: 25).

Dari ayat tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa orang-orang Yahudi (bani Israel) sedang menunggu atas pemenuhan tiga buah ramalan, yaitu:

- a. kedatangan Mesias;
- b. kedatangan Elia; dan
- c. kedatangan Nabi yang akan datang.

Walaupun Yohanes Pembaptis (Yahya AS), dengan segala kerendahan hati mengingkarinya, namun Yesus kemudian menyatakan bahwa Yohanes adalah Elia yang ditunggu (Matius 11: 14). Sedangkan, Yesus sendiri ialah Mesias (al-Masih) yang ditunggu atau Kristus. Lalu, siapakah Nabi yang akan datang? Kenyataannya, dia tidak muncul di dalam Alkitab itu sendiri.

Di dalam Injil yang mempunyai referensi silang (catatan pinggir), maka kita akan mengetahui, bahwa kata-kata “... Nabi yang akan datang...” pada Yohanes 1 : 25 mengacu pada ramalan di kitab Ulangan 18 : 18.

Al-Qur’an menjelaskan bahwa salah satu misi kedatangan Yesus ke dunia ini adalah juga sebagai pemberi kabar akan kedatangan seorang rasul sesudahnya. Allah SWT berfirman:

“Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: “Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).” Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: “Ini adalah sihir yang nyata” (Q.S Ash-Shaff [61]: 6).

Hal ini, dapat dibuktikan pada kata-kata Yesus sendiri dalam Gospelnya. Yesus berkata:

“Jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintahku. **16.** Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang penolong yang lain, supaya ia menyertai kamu selama-lamanya” (Yohanes 14: 15-16).

Pada ayat yang lain, Yesus sendiri berkata:

“Namun benar yang kukatakan ini kepadamu: adalah lebih berguna bagi kamu, jika aku pergi. Sebab jikalau aku tidak pergi, penghibur<sup>9</sup> itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau aku pergi, aku akan mengutus dia kepadamu. **8.** Dan kalau ia datang, ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman” (Yohanes 16: 7-8).



Yohanes 16; 7, menyebutkan bahwa kelak akan datang seorang penghibur yang lain yang diutus oleh Tuhan setelah masa kerasulan Yesus sendiri. Namun, siapakah “Penghibur” ini?

“Tetapi apabila ia datang, yaitu *Roh Kebenaran*, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran...”. (Yohanes 16: 13). (Penekanan dari penulis).

### **Parameter “Roh yang Benar”**

Sebelumnya, dari Yohanes 16: 13 di atas, kita mengetahui bahwa sang penghibur tersebut adalah “Roh Kebenaran” atau di dalam Islam disebut dengan *al-Amin*. Namun, bagaimanakah kita dapat mengetes dan mengetahui ciri-ciri dari roh tersebut?

“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak Nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. **2.** Demikianlah kita mengenal Roh Allah: *setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia berasal dari Allah* (1 Yohanes 4: 1-2). (ditambah penekanan).

Hal tersebut sangatlah sesuai dengan umat Islam, jika parameter Yohanes di atas diterapkan ataupun dicocokkan kepada mereka (umat Islam). Tidak ada seorang muslim pun yang tidak percaya akan kerasulan dan segala mukjizat Isa al-Masih AS (Yesus Kristus), tidak terkecuali Nabi suci Muhammad SAW sendiri, bahkan beliaulah sang Guru atas semua ajaran yang telah disampaikannya mengenai keimanan kepada Nabi-nabi sebelum beliau (termasuk kewajiban mengimani bahwa Isa AS adalah salah satu Nabi Allah). al-Masih sendiri berkata:

“Jikalau Penghibur yang akan kuutus dari Bapa datang, yaitu roh kebenaran yang keluar dari Bapa, ia akan *bersaksi tentang aku*”. (Yohanes 15: 26)

“**14.** *Ia akan memuliakan aku...*” (Yohanes 16: 14)

Artinya, roh kebenaran tersebut (al-amin), juga akan bersaksi tentang Yesus sendiri, membebaskannya dari fitnah musuh-musuhnya dan memuliakannya sebagai salah satu utusan Allah. Hal-hal tersebut memberikan bukti yang sangat jelas bahwa *roh kebenaran* atau *penghibur* tersebut adalah Muhammad al-Amin, karena hanya dengan pengaruh ajarannya saja, dia telah berhasil membawa umatnya yang berjumlah lebih dari satu milyar untuk yakin, percaya, dan mengimani Isa al-Masih AS sebagai salah satu utusan terbesar Tuhan beserta mukjizat-mukjizatnya yang dilakukan atas kehendak Tuhan.

Banyaknya ayat tentang Isa ibn Maryam di dalam al-Qur’an dan keberadaan surat Maryam sendiri di dalam al-Qur’an menunjukkan bukti atas kata-kata Isa sendiri. Hal tersebut terkait dengan kredibilitas beliau (Isa AS) dan ibunya yang dipertaruhkan atas fitnah orang-orang Yahudi<sup>20</sup> dan pendapat-pendapat orang-orang Nasrani sendiri tentang beliau.<sup>21</sup>

### **Muhammad Nabi Penerus Kristus**

“**12.** Masih *banyak hal* yang harus kukatakan kepadamu, *tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya*. **13.** Tetapi, apabila ia datang, yaitu *Roh Kebenaran*, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab *ia tidak akan berkata-kata dari dirinya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakannya* dan *ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang*” (Yohanes 16: 12-13).

Dari kata-kata Yesus tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa salah satu fungsi dari ‘Nabi yang Dijanjikan’ tersebut diutus adalah untuk meneruskan risalah mengenai ajaran serta kompleksitas liturgi peribadatan baru yang mungkin pada saat zaman Yesus sendiri umatnya belum siap untuk menanggungnya (contohnya: tentang pemindahan arah kiblat dari Yerusalem ke Makkah, perintah Shalat, kewajiban puasa di bulan Ramadan, Haji, dan sebagainya).

Berdasarkan argumen-argumen di atas, serta fakta sejarah yang membuktikan bahwa sebelum menjadi Nabi pun beliau (Muhammad SAW) di berikan gelar penghormatan *al-Amin*, yang berarti yang paling dipercaya atau yang paling benar perangnya, maka tidaklah dapat dipungkiri lagi bahwa beliaulah *Sang Penghibur* sekaligus *Roh Kebenaran* yang dahulu dijanjikan kedatangannya oleh Yesus, karena pada dasarnya Muhammad adalah perwujudan dari keutamaan sifat yang dimiliki manusia.

Hal kedua yang perlu diperhatikan dalam Yohanes 16: 13 adalah bahwa ia, Roh Kebenaran (Muhammad al-Amin) tidaklah akan berkata-kata atas dirinya sendiri, melainkan segala sesuatu yang diwahyukan kepadanya secara verbal dari Sang



Pencipta melalui perantara *Ruhul Qudus* (Jibril/ Gabriel) yang akan dikatakannya, serta memberitakan akan hal-hal yang akan datang seperti kiamat, hari penghakiman, surga, dan neraka. Hal tersebut sangatlah sesuai dengan fakta sejarah dan kesaksian al-Qur'an sendiri:

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya”* (Q.S. An-Najm [53]: 3-4).

## KESIMPULAN

Berdasarkan argumen-argumen di atas, serta fakta sejarah yang membuktikan bahwa sebelum menjadi Nabi pun beliau (Muhammad SAW) diberikan gelar penghormatan *al-Amin* yang berarti yang paling dipercaya atau yang paling benar perangnya, maka tidaklah dapat dipungkiri lagi bahwa beliau adalah *Sang Penghibur* sekaligus *Roh Kebenaran* yang dahulu dijanjikan kedatangannya oleh Yesus, dan nubuat para Nabi terdahulu. Oleh karena pada dasarnya, Muhammad adalah perwujudan dari keutamaan sifat yang dimiliki manusia.

Menutup kajian kita kali pertama ini, marilah kita dengar kesaksian Petrus dan pesannya akan Nabi yang dijanjikan (Muhammad SAW):

*“Bukankah telah dikatakan Musa: Tuhan Allah akan membangkitkan bagimu seorang Nabi dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku; dengarkanlah dia dalam segala sesuatu yang akan dikatakannya kepadamu. 23. Dan akan terjadi, bahwa semua orang yang tidak mendengarkan Nabi itu, akan dibasmi dari umat kita”.* (Kisah Para Rasul 3: 22-23)

Pada akhirnya, semoga Allah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada setiap orang yang mau menerima cahaya agama-Nya serta orang-orang yang mau menjadi penolong agama Allah dan Rasul-Nya. Amin.

## ENDNOTE

<sup>1</sup> Di dalam bahasa Inggris disebut dengan *Bible* yang berasal dari kata *Biblos* (Yunani) yang berarti “Buku”, terjemahan bahasa Arabnya adalah *Alkitab*, kata dalam bahasa Arab inilah yang pada umumnya digunakan oleh umat Nasrani di Indonesia sebagai nama atau sebutan kitab suci mereka yang di dalamnya terdapat Perjanjian Lama (kitab dan kisah-kisah para Nabi terdahulu) dan Perjanjian Baru (Injil dan kisah pengajaran para murid Yesus), sebagaimana yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) 1974. Kebanyakan umat Islam lebih terbiasa menyebut Alkitab (*Bible*) sebagai Injil, padahal yang disebut Injil oleh umat Nasrani adalah empat kitab pertama dalam Perjanjian Baru saja.

<sup>2</sup> Lima kitab pertama Perjanjian Lama, yaitu kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Dalam bahasa Ibrani disebut dengan *Torah* yang berarti pengajaran oleh Allah. Hal ini mengacu pada peristiwa pewahyuan kepada Musa sendiri. Lihat pada al-Qur'an Surat al-A'raaf [7] : 142-147, dan pada Alkitab kitab Keluaran 34: 27-28.

<sup>3</sup> Dalam bahasa Yunani disebut dengan *Euaggelion* yang berarti kabar gembira atau berita baik. Ada banyak versi Injil yang ada, maupun yang belum ditemukan bukti arkeologisnya. Secara resmi Injil yang telah diakui oleh umat Kristen adalah empat kitab pertama dalam Perjanjian Baru, yaitu Injil yang ditulis oleh Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Pada umumnya, orang-orang Kristen percaya bahwa walaupun Injil itu ditulis oleh keempat orang tersebut, namun dalam penulisannya mereka dibimbing oleh inspirasi Tuhan. Oleh karenanya, Injil yang dapat kita jumpai saat ini hanya dapat disejajarkan atau dianalogikan dengan periwatan sebuah Hadis saja, contohnya seperti hadis riwayat Bukhori, Muslim, Tirmidzi, dan sebagainya. Mengenai Muhammad SAW, yaitu mengenal sifat-sifatnya sebagai yang tersebut dalam Taurat dan Injil, lihat catatan kaki al-Qur'an Departemen Agama RI pada ayat tersebut di atas.

<sup>4</sup> Lihat al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 26 dan 147.

<sup>5</sup> Lihat juga Surat al-Fath [48]: 28 dan al-Bara'ah [9]: 33.

<sup>6</sup> Lihat al-Qur'an Surat al-Maa'idah [5]: 48, Huud [11]: 118., an-Nahl [16]: 93, dan Asy Syuura [42]: 8.

<sup>7</sup> Lihat Kejadian 25: 13-15 dan 1 Tawarikh 1: 28-31.

<sup>8</sup> Lihat juga Kejadian 16: 7-16 dan 21: 13-21.

<sup>9</sup> Sirah Nabawiyah Ibn Hisyam, Jilid 1 Bab 2.

<sup>10</sup> Lihat Kejadian 10: 26-30 dan 1 Tawarikh: 20-23.

<sup>11</sup> Maksudnya, saudara Bani Israil, yaitu Bani Ismail (Arab Ismailiyah).

<sup>12</sup> Lihat Bab II, “Delapan Argumentasi yang Tak Terbantahkan”.



<sup>13</sup> Lihat Matius 1: 18, Lukas 1: 34-35 dan Q.S. al-Hmran [3]: 47.

<sup>14</sup> Lihat Matius 5: 17.

<sup>15</sup> Allah adalah nama Tuhan dalam bahasa Semit.

<sup>16</sup> Yang dimaksud adalah Q.S al-'Alaq [96]: 1-5. Ceritanya adalah ketika Muhammad sedang ber'uzlah (menyendiri/ bermeditasi) di gua Hira, suatu ketika tiba-tiba malaikat Jibril (Gabriel) datang kepadanya dengan membawa lima buah wahyu pertama Tuhan, Jibril berkata: "Muhammad, Bacalah!", namun beliau (Muhammad SAW) menjawab: "Aku tidak dapat membaca.." Hal ini terulang sampai tiga kali, kemudian Jibril menyampaikan wahyu tersebut.

<sup>17</sup> Lihat Matius 5: 17.

<sup>18</sup> Lihat Juga Kisah Para Rasul 11: 19.

<sup>19</sup> Di dalam bahasa Inggris disebut dengan "Comforter" yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Paracletos" atau "Pericytos". Padanan kata tersebut di dalam bahasa Arab adalah "Ahmad" atau "Muhammad" yang artinya "Yang paling baik dipuji" atau "yang terpuji". Hal ini, sangatlah sesuai dengan hal ikhwal serta sifat Nabi SAW sendiri, "Penyayang semua makhluk" (Q.S al-Anbiya [21]: 107) serta "paling baik dan penyayang kepada para pengikutnya" (Q.S at-Taubah [9]: 128).

<sup>20</sup> Seperti bahwa Isa AS merupakan anak hasil perzinahan ibundanya sendiri, Maryam seperti yang dijelaskan dalam Q.S. an-Nisaa [4]: 156 (semoga Allah mengampuni mereka).

<sup>21</sup> Seperti doktrin Trinitas dan sangkaan bahwa dia adalah anak Allah. Buka Q.S. al-Maidah [5]: 72, 73, dan 75 serta Maryam [19]: 35, 36 dan 157.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama.

*Alkitab*. 1974. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Deedat, Ahmad. 2006. *The Choice: Dialog Islam-Kristen*. Jakarta: Penerbit Al-Kautsar.

McElwain, Thomas. 2006. *Bacalah Bibel*. Jakarta: Penerbit Citra.

## LAMPIRAN

### Silsilah Muhammad SAW

1. Adam
2. Set/ Syis
3. Enos/ Yanis
4. Kenan/ Qainan
5. Mahalaleel/ Mahlil
6. Yared/ Yard
7. Henokh/ Akhnukh (Idris ?)
8. Metusalah/ Mattusyalakh
9. Lamekh/ Lamk
10. Noah/ Nuh
11. Sem/ Sam
12. Arpaksad/ Ifakhsyad
13. Selah/ Syalikh
14. Eber/ Abir
15. Peleg/ Falikh
16. Rehu/ Ra'u
17. Serug/ Sarugh
18. Nahor/ Nahur
19. Terah/ Tarih (Azar)
20. Abraham/ Ibrahim
21. Ismael/ Ismail



22. Nebayot/ Nabit
23. Yasyjub
24. Ya'rub
25. Tirah
26. Nahur
27. Muqawwim
28. Ud/ Udad
29. Adnan
30. Ma'ad
31. Nizar
32. Mudhar
33. Ilyas
34. Mudrikah (Amir bin Ilyas)
35. Khuzaimah
36. Kinanah
37. Malik An-Nadhr
38. Fhr
39. Ghalib
40. Luai
41. Ka'ab
42. Murrah
43. Kilab
44. Qushai (Zaid bin kilab)
45. Abdu Manaf (Al Mughirah bin Qushai)
46. Hasyim (Amr bin Abdu Manaf)
47. Abdul Muththalib (Syaibah bin Hasyim)
48. Abdullah
49. Muhammad Rasulullah

Ket Referensi:

- a. No 1-10 (Kejadian 4:17-22, 5: 2-32)
- b. No 11-14 (Kejadian 10: 24-25, 11: 10-17, 1 Tawarikh 1: 17-19).
- c. No 15-20 (Kejadian 11: 16-26, 1 Tawarikh 1: 24-27 & QS. Al-An'am [6]: 74).
- d. No 19-20 (Kejadian 11: 27-32, 1 Tawarikh 1: 24-27)
- e. No 21-22 (Kejadian 25: 13-15, 1 Tawarikh 1: 28-31 & Sirah Nabawiyah Ibn Hisyam Jilid 1 Bab 1-2).